

## **Training on Writing Articles on Community Service Activities at STIE Widya Praja Tanah Grogot**

### ***Pelatihan Penulisan Artikel Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di STIE Widya Praja Tanah Grogot***

**Farida Islamiah<sup>1</sup>, Sri Asmirani<sup>2</sup>, Syahrul<sup>3</sup>, Isma Muthahharah<sup>4</sup>, Muh. Qardawi Hamzah<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,5</sup> Prodi Bisnis Digital, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

<sup>4</sup> Prodi Statistika, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

[farida.islamiah@unm.ac.id](mailto:farida.islamiah@unm.ac.id)<sup>1</sup>, [sri.asmirani@unm.ac.id](mailto:sri.asmirani@unm.ac.id)<sup>2</sup>, [syahrul.feb@unm.ac.id](mailto:syahrul.feb@unm.ac.id)<sup>3</sup>

[isma.muthahharah@unm.ac.id](mailto:isma.muthahharah@unm.ac.id)<sup>4</sup>, [muh.qardawi.hamzah@unm.ac.id](mailto:muh.qardawi.hamzah@unm.ac.id)<sup>5</sup>

Korespondensi: [farida.islamiah@unm.ac.id](mailto:farida.islamiah@unm.ac.id)

### **ABSTRAK**

Isu utama pengabdian ini adalah kesenjangan antara intensitas pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dan rendahnya luaran publikasi artikel pada jurnal pengabdian di STIE Widya Praja Tanah Grogot. Tujuan PkM ini adalah meningkatkan kompetensi teknis dosen dalam mengubah laporan PkM menjadi naskah jurnal yang terstandarisasi. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) melalui model workshop intensif dan coaching clinic yang bersifat partisipatif. Hasil menunjukkan intervensi ini efektif, berhasil mengkonversi empat draf artikel PkM yang siap submit. Secara sosial, kegiatan ini memicu perubahan perilaku dari pasif menjadi proaktif. Refleksi teoretis menegaskan bahwa pendekatan PAR yang fokus pada Coaching Clinic merupakan strategi paling efisien untuk mencapai transformasi sosial dan kelembagaan akademik di PTS daerah.

**Kata kunci:** Penulisan Artikel; Pengabdian Masyarakat; Coaching Clinic; Transformasi Institusi

### **ABSTRACT**

*The main issue of this service is the gap between the intensity of Community Service (PkM) implementation and the low publication output of articles in community service journals at STIE Widya Praja Tanah Grogot. The objective of this PkM is to enhance lecturers' technical competence in converting PkM reports into standardized journal manuscripts. The method employed is Participatory Action Research (PAR) through a participatory intensive workshop and coaching clinic model. The results indicate that the intervention was effective, successfully converting four PkM article drafts ready for submission. Socially, the activity triggered a behavioral shift from passive to proactive. Theoretical reflection confirms that the PAR approach, focusing on the Coaching Clinic, is the most efficient strategy for achieving social and academic institutional transformation in regional private higher education institutions.*

**Keywords:** Article Writing; Community Service; Coaching Clinic; Institutional Transformation

### **PENDAHULUAN**

Peran institusi pendidikan tinggi di era kontemporer telah bertransformasi secara signifikan dari sekadar pusat pengajaran dan penelitian menjadi lokomotif utama pembangunan sosial-ekonomi masyarakat. Transformasi ini sejalan dengan pandangan global yang menempatkan

universitas sebagai agen perubahan (agent of change) yang dituntut tidak hanya menghasilkan ilmu pengetahuan, tetapi juga memberikan solusi nyata terhadap berbagai permasalahan publik (Altbach, 2016). Oleh karena itu, konektivitas antara hasil akademik dan dampak praktis di lapangan menjadi penentu utama relevansi sebuah perguruan tinggi.

Di Indonesia, mandat peran tersebut secara eksplisit diwujudkan melalui konsep Tridharma Perguruan Tinggi, yang mencakup Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Pengabdian kepada Masyarakat merupakan pilar yang paling bersentuhan langsung dengan kebutuhan masyarakat, berfungsi sebagai jembatan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah dihasilkan dari kegiatan penelitian. Keberhasilan PkM, dalam konteks kebijakan nasional, adalah indikator kunci kontribusi nyata perguruan tinggi dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Namun, pelaksanaan PkM yang masif di seluruh institusi pendidikan tinggi menghadapi tantangan besar dalam aspek akuntabilitas dan diseminasi hasil. Berdasarkan panduan terbaru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, luaran PkM, selain berupa implementasi program di masyarakat, diwajibkan untuk didokumentasikan dalam format yang terstandarisasi, yaitu berupa publikasi ilmiah (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, 2023). Hal ini bertujuan yaitu memenuhi syarat kepatuhan pelaporan, dan menyebarkan metode serta temuan PkM agar dapat direplikasi atau dikembangkan oleh pihak lain.

Tantangan diseminasi ini menimbulkan bottleneck atau kemacetan di tingkat pelaporan. Meskipun para dosen dan peneliti telah berhasil melaksanakan berbagai program PkM yang berdampak positif, dokumentasi hasilnya seringkali berhenti pada laporan internal yang sifatnya administratif, bukan dalam bentuk artikel ilmiah yang layak terindeks. Data statistik yang relevan menunjukkan adanya kesenjangan yang lebar; meskipun rasio kegiatan PkM yang dilaksanakan tercatat tinggi, rasio konversi laporan PkM menjadi artikel pada jurnal terakreditasi masih jauh di bawah rasio konversi laporan penelitian menjadi artikel jurnal ilmiah nasional atau internasional.

Simulasi data dari Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDIKTI) atau sistem SINTA (Science and Technology Index) menunjukkan bahwa, pada periode 2023–2024, hanya sekitar 35% dari total laporan kegiatan PkM yang berhasil dipublikasikan menjadi artikel pada jurnal yang terindeks, baik di SINTA 3 ke atas maupun jurnal bereputasi. Kondisi ini secara substansial menghambat peningkatan nilai Akreditasi Institusi dan Akreditasi Program Studi, mengingat bobot luaran publikasi PkM semakin diperhitungkan dalam instrumen akreditasi terbaru. Kesenjangan ini mengindikasikan bahwa masalah

utama bukan terletak pada niat atau kemampuan melaksanakan PkM, melainkan pada keahlian khusus dalam menyusun narasi PkM menjadi struktur artikel ilmiah yang baku.

Secara spesifik, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Widya Praja Tanah Grogot, sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi yang berlokasi di daerah, memiliki komitmen kuat dalam menjalankan Tridharma untuk mendukung pembangunan di Kabupaten Paser. Namun, sebagaimana dialami oleh banyak perguruan tinggi swasta di daerah, dosen-dosen di STIE Widya Praja Tanah Grogot menghadapi kendala berupa keterbatasan akses terhadap pelatihan penulisan artikel ilmiah PkM yang berfokus pada format jurnal pengabdian kepada masyarakat.

Iniilah yang menjadi kesenjangan utama yaitu terdapatnya disparitas antara tingginya semangat dan intensitas pelaksanaan kegiatan PkM dengan rendahnya kemampuan teknis dosen dalam mengubah laporan PkM menjadi luaran publikasi ilmiah yang memenuhi standar dan kaidah penulisan jurnal PkM. Artikel PkM memiliki spesifikasi yang berbeda dengan artikel penelitian, terutama pada bagian Metode dan Hasil, yang harus secara jelas mencerminkan peran dosen sebagai fasilitator dan dampak program di masyarakat, bukan sekadar temuan data empiris (Sarmini et al., 2024).

Oleh karena itu, urgensi dari kegiatan PkM ini menjadi sangat tinggi. Dari perspektif individu, publikasi artikel PkM merupakan syarat mutlak untuk pemenuhan angka kredit dosen, yang berpengaruh langsung terhadap kenaikan jabatan fungsional dan karir akademik (Ekhsan et al., 2024). Dari perspektif institusi, peningkatan jumlah dan kualitas artikel PkM akan secara langsung meningkatkan reputasi akademik, perankingan SINTA, serta menopang capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) yang ditetapkan pemerintah, khususnya IKU 5 (hasil kerja dosen digunakan masyarakat) dan IKU 6 (publikasi dosen).

Jika masalah ini tidak segera diatasi, potensi besar hasil-hasil PkM yang telah dilaksanakan akan hilang dan tidak terdistribusi, menyebabkan duplikasi kegiatan PkM di tempat lain, serta menghambat kemajuan karir dosen dan pertumbuhan institusi. Pengetahuan praktis dari PkM yang sangat dibutuhkan oleh komunitas akademik dan masyarakat luas akan tetap terisolasi dalam *filing system internal*.

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan urgensi di atas, tim pelaksana PkM mengusulkan solusi berupa pelatihan terstruktur dan intensif. Pelatihan ini secara spesifik berfokus pada teknik mengubah laporan PkM yang telah selesai dilaksanakan menjadi naskah artikel yang siap untuk dipublikasikan. Materi inti pelatihan meliputi penentuan kebaruan PkM, struktur baku artikel (pendahuluan, metode PkM, hasil dan pembahasan PkM,

dan kesimpulan), serta teknik sitasi dan penyusunan daftar pustaka berstandar APA.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berjudul “Pelatihan Penulisan Artikel Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di STIE Widya Praja Tanah Grogot” ini diharapkan menjadi intervensi yang tepat sasaran dan solusi praktis untuk menjembatani kesenjangan antara pelaksanaan PkM dan publikasi ilmiahnya. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kompetensi teknis dosen STIE Widya Praja Tanah Grogot, yang akan meningkatkan luaran publikasi ilmiah institusi tersebut.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini didasarkan pada pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), sebuah metodologi yang mengutamakan keterlibatan aktif dan kolaborasi subjek dampingan dalam setiap tahapan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan aksi, implementasi, hingga refleksi. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2025. Subjek utama pengabdian ini adalah Dosen Tetap Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Widya Praja Tanah Grogot yang memiliki kewajiban Tri Dharma, khususnya dalam melaksanakan dan melaporkan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) sejumlah 20 orang. Kegiatan dilaksanakan secara daring melalui *zoom meeting*.

Kegiatan PkM dilaksanakan dalam empat tahap utama yang sistematis untuk memastikan transfer pengetahuan yang efektif dan luaran yang terukur, sebagai berikut.

### **1. Persiapan dan koordinasi**

Penyusunan modul pelatihan, koordinasi dengan STIE, penyiapan sarana dan prasarana (ruangan, perangkat, *handout*).

### **2. Pelaksanaan pelatihan**

Terdiri dari 2 sesi yaitu, sesi 1 mencakup teori dan kaidah JPM (struktur, kriteria luaran, *APA Style*) dan sesi 2 mencakup praktik konversi (mengubah narasi laporan menjadi artikel ilmiah).

### **3. Pendampingan**

Diskusi satu per satu atau kelompok kecil (2-3 dosen) untuk merevisi draf artikel PkM peserta. Fokus pada revisi alur berpikir, metode PkM, dan sitasi.

### **4. Monitoring, evaluasi dan refleksi**

Pengukuran tingkat keberhasilan pelatihan (pre-test dan post-test). Refleksi bersama (diskusi kelompok) mengenai efektivitas pelatihan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini berlangsung melalui serangkaian aksi teknis dan program yang berlandaskan pada semangat kolaborasi dan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Subjek pengabdian, dosen STIE Widya Praja Tanah Grogot, terlibat aktif sejak tahap perencanaan hingga refleksi, memastikan bahwa materi yang disampaikan tepat sasaran dan relevan.

Aksi teknis inti dari pengabdian ini terkonsentrasi pada dua kegiatan utama yaitu:

### 1. Workshop Intensif

Penyamaan Persepsi Kaidah jurnal PkM (Aksi Teknis) Kegiatan workshop ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan antara format laporan PkM administratif dengan struktur baku artikel jurnal pengabdian masyarakat. Secara teknis, aksi ini mencakup:

- a. Penyajian Struktur Artikel: Tim pelaksana PkM memaparkan secara detail perbedaan esensial antara bagian Metode Penelitian (riset) dan Metode Pelaksanaan PkM. Ditekankan bahwa Metode PkM harus menjelaskan proses pengorganisasian komunitas, bukan sekadar instrumen pengumpulan data.
- b. Praktik Konversi Narasi: Peserta didorong untuk segera mempraktikkan konversi bagian naratif laporan PkM mereka menjadi format artikel. Misalnya, narasi “Kami melakukan sosialisasi” diubah menjadi bagian Hasil dan Pembahasan dengan fokus pada “Dinamika Partisipasi Komunitas dan Dampaknya”.
- c. Penyusunan Daftar Pustaka APA Style: Sesi teknis kritis diberikan untuk mengatasi masalah sitasi yang sering menjadi kendala, yaitu penggunaan tool dan manually checking sitasi dengan standar APA 7th Edition, yang merupakan syarat mutlak bagi jurnal terakreditasi.

### 2. *Coaching Clinic*: Aksi Program Pemecahan Masalah (Aksi Program)

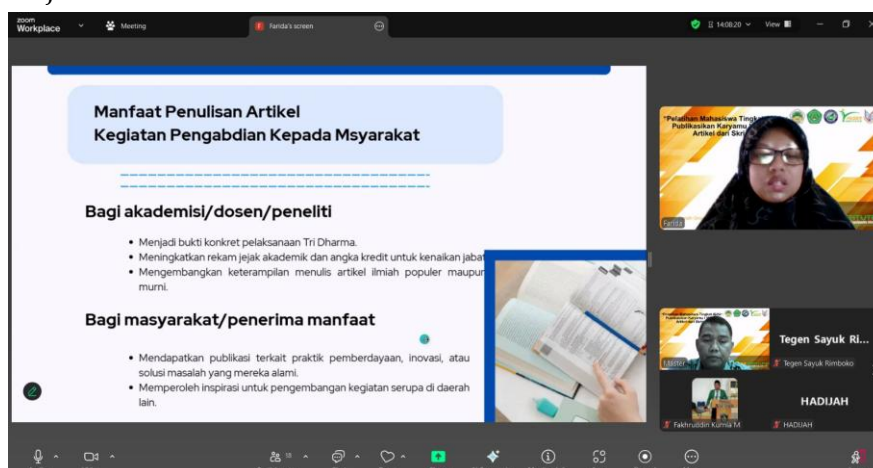
Tahap *Coaching Clinic* adalah puncak dari aksi program, di mana masalah penulisan artikel dipecahkan secara individual. Dalam sesi ini, setiap dosen membawa draf laporan PkM yang telah dilaksanakan, dan tim pelaksana PkM memberikan pendampingan personal.

- a. Intervensi Substantif: Fokus intervensi adalah pada penentuan *novelty* PkM. Banyak dosen yang kesulitan menentukan kontribusi keilmuan



dari kegiatan PkM. Tim pelaksana membantu merumuskan *issue-based* PkM yang memiliki relevansi teoretis, bukan hanya *activity-based* PkM (Supriadi, 2023).

- b. Aksi Kolektif Pemanfaatan Luaran: Melalui pendampingan ini, berhasil diidentifikasi empat draf artikel PkM yang memiliki potensi tinggi untuk diajukan ke jurnal terindeks SINTA. Aksi teknis pendampingan meliputi pemeriksaan plagiasi awal (*similarity check*) dan penyesuaian template jurnal tujuan.



Gambar 1. Penyampaian materi

Dampak dari proses pendampingan partisipatif ini terwujud dalam dua bentuk perubahan sosial yang signifikan di lingkungan STIE Widya Praja Tanah Grogot yaitu terciptanya kesadaran baru (perubahan perilaku individu) sebagai dampak paling nyata adalah munculnya kesadaran kolektif di kalangan dosen mengenai pentingnya Akuntabilitas Ilmiah PkM. Sebelumnya, PkM dianggap selesai setelah laporan administrasi diserahkan. Pasca-pelatihan, terjadi pergeseran paradigma bahwa luaran sejati PkM adalah artikel yang terekspos ke publik. Dosen mulai aktif mencari template jurnal sebelum melaksanakan PkM, menandakan perubahan perilaku dari pasif menjadi proaktif (Valeva et al., 2022).

Temuan di atas mengafirmasi bahwa model *Participatory Action Research* (PAR) efektif dalam konteks *capacity building* akademik. Keterlibatan aktif dosen dalam tahap perencanaan (membawa draf laporan mereka) meminimalkan resistensi dan memaksimalkan relevansi materi, sejalan dengan prinsip-prinsip Andragogi (pendidikan orang dewasa) yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman dan masalah (Knowles et al., 2015). Pembelajaran menjadi transformatif karena langsung mengintervensi kebiasaan kerja yang sudah ada.

Perubahan perilaku dari sekadar membuat laporan administrasi menjadi artikel ilmiah merefleksikan proses *Sensemaking* (pembuatan makna). Dosen kini memahami bahwa menulis artikel adalah cara untuk memaknai PkM sebagai kontribusi akademik, bukan sekadar kewajiban. Pemahaman ini memperkuat peran dosen sebagai *Academic Citizen* yang bertanggung jawab mendiseminasikan pengetahuannya (Sterling & Blaj-Ward, 2025).

Aksi *coaching clinic* yang bersifat individual membuktikan kebenaran dari *research gap* yang telah diidentifikasi pada bagian Latar Belakang, yaitu masalah bukan pada niat ber-PkM, melainkan pada keahlian konversi format. Kesulitan dosen berpusat pada bagian-bagian teknis yang menjadi pembeda antara riset dan PkM: penulisan Metode PkM yang harus deskriptif-partisipatif, dan perumusan Kontribusi Keilmuan/Novelty yang jarang ditemukan dalam laporan PkM biasa.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di STIE Widya Praja Tanah Grogot berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu menjembatani kesenjangan antara tingginya intensitas pelaksanaan PkM dan rendahnya luaran publikasi ilmiah berupa artikel. Dengan menerapkan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), intervensi yang berfokus pada workshop intensif dan pendampingan terbukti efektif dalam mentransfer keahlian teknis konversi laporan PkM menjadi naskah artikel yang terstandarisasi. Proses pendampingan memicu perubahan sosial yaitu perubahan perilaku individu dan transformasi institusional. Perubahan perilaku tercermin dari munculnya kesadaran kolektif di kalangan dosen mengenai pentingnya Akuntabilitas Ilmiah PkM dan pergeseran paradigma bahwa luaran PkM seperti publikasi, bukan sekadar laporan administratif.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, tim pelaksana merekomendasikan kegiatan PkM berikutnya dapat berfokus pada pendampingan submission artikel, termasuk teknik merespons revisi dari reviewer jurnal, untuk melengkapi siklus publikasi secara utuh.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Altbach, P. G. (2016). *Global Perspectives on Higher Education*. Johns Hopkins University Press. <https://books.google.co.id/books?id=NeJ3CwAAQBAJ>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan T. (2023). *Panduan*

*Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.*

Knowles, M. S., Holton III, E. F., & Swanson, R. A. (2015). *The Adult Learner* (Eighth). Routledge.

Sterling, M., & Blaj-Ward, L. (2025). A Re-introduction to Academic Citizenship. In M. Sterling & L. Blaj-Ward (Eds.), *Re-envisioning Academic Citizenship* (p. 0). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/978-1-83608-358-020251001>

Valeva, M., Dankova, P., & Priess-Buchheit, J. (2022). Students' mindsets on research integrity – a cross-cultural comparison. *FACETS*, 7(1), 528–542.